

**PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN DAN INTELLECTUAL
CAPITAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN
(STUDI PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2018-2022)**

Ira Agustina¹

Iraagustina556@gmail.com

¹Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram

Lukman Effendy²

Lukman.effendy@unram.ac.id

²Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kinerja lingkungan dan *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) tahun 2018-2022. Variabel independen dalam penelitian ini adalah kinerja lingkungan yang diukur menggunakan peringkat PROPER, dan *intellectual capital* diukur dengan *Value Added Intellectual Coefficient* (VAICTM). Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu kinerja keuangan diukur menggunakan *return on Asset* (ROA). Metode pengambilan sampel menggunakan purposive sampling sehingga sampel yang diperoleh sebanyak 24 data perusahaan. teknik analisis data menggunakan analisis regresi data panel dengan aplikasi eviews 12. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, dan *intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Kata Kunci: kinerja lingkungan, *intellectual capital*, kinerja keuangan

ABSTRACT

This research aims to determine the influence of environmental performance and intellectual capital on the financial performance of mining companies listed on the Indonesian Stock Exchange (BEI) in 2018-2022. The independent variables in this research are environmental performance which is measured using the PROPER rating, and intellectual capital is measured using the Value Added Intellectual Coefficient (VAICTM). The dependent variable in this research is financial performance measured using return on assets (ROA). The sampling method used purposive sampling so that the sample obtained was 24 company data. The data analysis technique uses panel data regression analysis with the eviews 12 application. The research results show that environmental performance has no effect on financial performance, and intellectual capital has no effect on financial performance.

Keywords: *enviromental performance, intellectual capital, financial performace*

PENDAHULUAN

Globalisasi menuntut perusahaan untuk mampu bersaing dan meningkatkan kinerjanya. Kinerja suatu perusahaan dinilai dari kinerja keuangan yang menggambarkan kondisi keuangan dengan laba sebagai parameter keberhasilan secara financial yang terdapat dalam laporan keuangan. Kondisi perusahaan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan seperti perang dagang Amerika Serikat dengan China pada tahun 2018 yang kemudian diikuti oleh pandemi Covid-19 yang menyebabkan perusahaan mengalami penurunan penjualan, gangguan rantai pasok, dan penutupan aktivitas bisnis (cnbcindonesia, 2020). Oleh karena itu diperlukan penilaian kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan laporan keuangan berdasarkan indikator rasio keuangan dalam hal ini rasio profitabilitas. Profitabilitas diukur menggunakan return on asset (ROA). Alasan digunakannya ROA untuk mengukur kinerja keuangan dikarenakan ROA sebagai rasio yang sederhana dan juga penting bagi efisiensi dan produktifitas perusahaan. Sehingga semakin tinggi return on asset (ROA) semakin tinggi keuntungan perusahaan dan semakin baik posisi perusahaan dalam penggunaan aset.

Fokus perusahaan untuk memaksimalkan keuntungan seringkali mengabaikan resiko terhadap lingkungan yang diakibatkan oleh aktivitas operasi perusahaan. Pertambangan salah satu sektor yang memiliki resiko terhadap pencemaran dan kerusakan lingkungan. Hal tersebut dikarenakan aktivitas pertambangan yang berhubungan langsung dengan alam dan menghasilkan limbah yang berbahaya. Salah satu kasus pencemaran lingkungan dilakukan oleh PT Freeport Indonesia di Papua yang menyebabkan pencemaran melalui limbah tailing, yang mencemari sungai-sungai dan menyebabkan krisis air bersih bagi masyarakat setempat. Dampaknya meluas ke kehidupan sehari-hari dan ekonomi masyarakat (kompas.com, 2023). Dengan adanya kasus ini pemerintah melalui Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) berupaya dalam menangani permasalahan yang disebabkan oleh aktivitas industri dengan membentuk Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER).

PROPER sebagai upaya perusahaan untuk mendapatkan legitimasi dari masyarakat. sebagaimana dalam legitimasi theory perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasinya harus sesuai dengan nilai dan norma dalam masyarakat, sehingga dapat diterima keberadaannya (Hanifah & Ismawati, 2022). Apabila terjadi konflik antara perusahaan dengan masyarakat berakibat pada buruknya citra perusahaan dimata calon investor yang ingin menanamkan dananya karena dinilai dapat mengganggu aktivitas perusahaan kedepannya. Artinya kinerja lingkungan dipandang sebagai nilai tambah bagi perusahaan untuk menarik perhatian investor karena perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik dianggap memiliki reputasi yang baik dimata masyarakat yang menjamin keberlangsungannya dimasa depan. Namun masih terdapat perusahaan yang mendapatkan peringkat merah dan hitam yang menunjukkan tingkat pengelolaan lingkungan perusahaan masih buruk.

Selain pada pengelolaan lingkungannya perusahaan juga dituntut untuk mampu bersaing dengan perusahaan lain, salah satunya dengan mengelola dan memanfaatkan aset tidak berwujudnya yaitu intellectual capital. Intellectual capital sebagai sumber daya tidak berwujud yang apabila dikelola dan dimanfaatkan oleh perusahaan akan menghasilkan inovasi dan strategi baru yang menjadikannya lebih unggul dibandingkan kompetitor lainnya. Intellectual capital dipandang sebagai keunggulan kompetitif yang dapat menyesuaikan perubahan didunia bisnis serta dapat meningkatkan kinerja perusahaan dengan mengkombinasikan ketiga komponen intellectual capital yaitu human capital, structural capital, dan capital employed. Namun informasi mengenai intellectual capital belum tersedia pada laporan keuangan, meski terdapat biaya-biaya untuk menghasilkan intellectual capital tersebut. Seorang ahli bernama

Pulic (1998) dalam penelitian Rahmadi & Mutasowifin, (2021) mengembangkan pengungkuran terhadap intellectual capital yaitu value added intellectual coefficient (VAICTM).

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk meneliti kembali pengaruh kinerja lingkungan dan intellectual capital terhadap kinerja keuangan karena masih adanya ketidak konsistenan hasil penelitian sebelumnya,. Dimana penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan dan pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan.

TINJAUAN LITERATUR

Legitimasy Theory

Dasar pemikiran ini adalah perusahaan akan terjamin keberadaanya jika masyarakat menyadari pelaksanaan aktivitas perusahaan harus sesuai dengan sistem nilai masyarakat itu sendiri (Gayatri, 2016). Teori legitimasi menegaskan bahwa setiap perusahaan harus selalu memastikan bahwa aktivitasnya telah sesuai dengan norma masyarakat, sehingga perusahaan dapat diterima oleh semua pihak (Hanifah & Ismawati, 2022). Perusahaan yang berdiri dan beroperasi di wilayah masyarakat, perlu memperhatikan keadaan lingkungan sekitar sebagai tanggungjawab atas dampak yang dihasilkan. Oleh karena itu legitimasi merupakan sumber daya Berdasarkan teori ini kinerja lingkungan sebagai upaya perusahaan untuk terhindar dari konflik sosial dan mendapatkan kepercayaan masyarakat demi keberlangsungan perusahaan dimasa depan.

Resource Based Theory (RBT)

Resource Based Theory (RBT) dikembangkan oleh Penrose (1959) dalam Herawati, (2017). Resource Based Theory menjelaskan agar perusahaan dapat bekerja secara efektif dan efisien, maka harus mampu mengelola aset tidak berwujudnya sehingga menciptakan nilai bagi investor dan meningkatkan persepsi positif terhadap perusahaan (Rahmadi & Mutasowifin, 2021). Adanya teori ini menunjukkan bahwa setiap perusahaan mempunyai sumber daya yang berbeda-beda yang apabila dapat dimanfaatkan dan dikelola menjadikan perusahaan lebih unggul dibandingkan kompetitor lainnya. Berdasarkan teori ini Intellectual Capital dikatakan memenuhi kriteria sebagai sumber daya unik yang menghasilkan keunggulan bagi perusahaan sehingga mampu menciptakan nilai bagi perusahaan.

Kinerja Lingkungan

Kinerja Lingkungan merupakan kinerja suatu perusahaan dalam mengatasi permasalahan lingkungan hidup yang disebabkan oleh kegiatan usahanya (Shofia & Anisah, 2020; Handoyo et al., 2022; Kusuma et al., 2021). Perusahaan merupakan bagian dari instansi yang bertanggung jawab terhadap lingkungan akibat dari aktivitas produksinya yang berisiko untuk kelestarian lingkungan hidup. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Meiyana (2019) kinerja lingkungan sebagai wujud tanggung jawab perusahaan untuk mengungkapkan sejauh mana perusahaan berupaya mengelola dampak lingkungan yang timbul dari operasi usahanya.

Intellectual Capital

Para ahli menyebut bahwa *intellectual capital* adalah aset tidak berwujud yang bermanfaat bagi perusahaan untuk meningkatkan kinerja juga daya saing perusahaan. Rahmadi & Mutasowifin (2021) menyatakan modal intelektual atau *intellectual capital* (IC) merupakan suatu konsep yang menggambarkan aset tidak berwujud yang menyediakan sumber daya berbasis pengetahuan baru dan apabila dimanfaatkan secara optimal, memungkinkan perusahaan untuk menjalankan strateginya secara efektif dan efisien. Sehingga intellectual

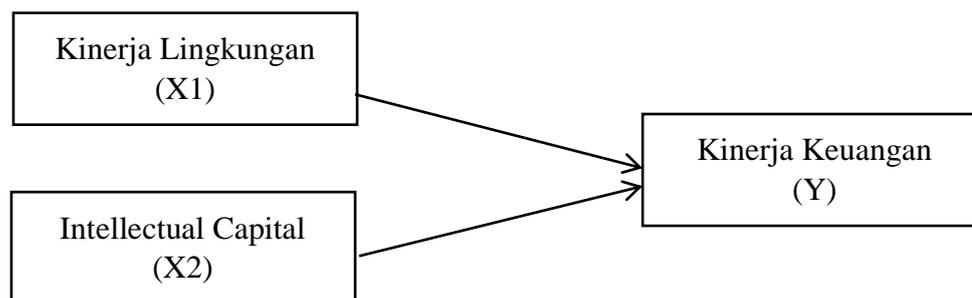
capital dipandang sebagai sumber daya unik yang mampu menciptakan keunggulan bagi perusahaan untuk menghasilkan kinerja yang lebih baik.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan gambaran tentang kemampuan perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan yaitu menghasilkan keuntungan dan meningkatkan nilai perusahaan (Suaidah & Putri, 2020). Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan merupakan faktor terpenting yang diukur dari kinerja keuangannya (Fitri et al., 2024). Jika suatu perusahaan mempunyai kinerja keuangan yang baik maka menjadi nilai lebih bagi perusahaan itu sendiri dan dipergunakan sebagai modal untuk bersaing dengan perusahaan lain.

KERANGKA KONSEPTUAL

Dibangun dari latar belakang, rumusan masalah, dan hasil penelitian terdahulu, maka kerangka konseptual pada penelitian ini sebagai berikut.



Gambar 2.1
Kerangka Konseptual

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

1. Kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

Berdasarkan *legitimasy theory* bahwa setiap perusahaan berupaya untuk menjalankan operasinya sesuai dengan norma masyarakat untuk mendapatkan pengakuan dan legitimasi dari masyarakat (Hanifah & Ismawati, 2022). PROPER sebagai bentuk upaya perusahaan untuk mendapatkan legitimasi masyarakat. Partisipasi perusahaan dalam mengikuti PROPER dapat menunjukkan tingkat pengelolaan lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan melalui peringkat warna PROPER. Hal ini menunjukkan perusahaan yang mendapatkan PROPER akan mendapat reaksi positif sehingga dapat meningkatkan laba (Khairiyani et al., 2019).

Perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik akan mendapatkan image positif dimata masyarakat dan terhindari dari konflik sosial yang dapat merugikan dan mengancam keberlangsungan perusahaan diwilayah tersebut. Reputasi baik yang tercipta dimasyarakat sebagai nilai tambah bagi perusahaan untuk meningkatkan nilai jual yang lebih baik dan menarik perhatian investor. Khairiyani *et al.*, (2019) mengatakan investor percaya bahwa citra baik perusahaan dapat memberikan keuntungan bagi mereka.

Sebagaimana hasil penelitian Setyono (2016), Khairiyani *et al* (2019), Paulus (2019), Anqi & San, (2022) yang menunjukkan bahwa kinerja lingkungan memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. Didukung oleh Laelatus Shofia, (2020) yang mengungkapkan hasil penelitiannya bahwa kinerja lingkungan memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan hal tersebut maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H₁ = Kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

2. Intellectual Capital berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

Berdasarkan *resource based theory* bahwa perusahaan dapat memperoleh keunggulan kompetitif dengan mengkombinasikan sumber daya yang tepat sehingga mampu meningkatkan kinerja perusahaan (Budiasih, 2019). Intellectual capital dalam teori ini dinilai memenuhi kriteria sebagai sumber daya yang unik untuk menciptakan nilai bagi perusahaan dan berdaya saing. Intelektual Capital memiliki peranan penting dalam keberlangsungan suatu perusahaan dimana dalam hal ini dapat dijadikan sebagai suatu kelebihan unik yang hanya dimiliki oleh suatu perusahaan dalam rangka penciptaan suatu nilai tambah (Ariyana et al., 2023).

Dengan memanfaatkan *intellectual capital* perusahaan dapat beradaptasi dengan perubahan di lingkungan bisnis, dengan begitu akan menjamin keberlangsungan bisnis di masa depan. Intellectual capital dapat menghasilkan inovasi dan strategi baru yang dapat memperkuat keberadaannya di lingkungan bisnis sehingga menjadi nilai tambah yang mampu menarik perhatian investor dan mempengaruhi kinerja keuangan.

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Agustina et al., (2017) bahwa intellectual capital berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini juga didukung oleh Gayatri (2016), Budiasih (2019), Amalia & Rokhyadi (2020), Rahmadi & Mutasowifin (2021), bahwa intellectual capital memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan hal tersebut maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H₂= Intellectual capital berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Metode kuantitatif digunakan untuk menjelaskan hubungan antara variabel dalam penelitian dengan menggunakan instrumen atau alat ukur tertentu (Sugiyono, 2013).

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini di Mataram, dengan data yang diperoleh melalui website Bursa Efek Indonesia (BEI) (www.idx.co.id) pada tahun 2024.

Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Sampel penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2018 hingga 2022. Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling, di mana sampel dipilih berdasarkan kriteria tertentu, antara lain :

1. Perusahaan *energy dan basic material* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Perusahaan *energy dan basic material* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.
3. Perusahaan *basic material* yang termasuk ke dalam industri pertambangan.
4. Perusahaan *energy dan basic material* yang menerbitkan laporan tahunan di Bursa Efek Indonesia atau website resmi milik perusahaan dari tahun 2018-2022.
5. Perusahaan pertambangan yang mengikuti program PROPER yang diselenggarakan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK)

Berdasarkan kriteria tersebut, terpilih 24 perusahaan sebagai sampel penelitian

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi. Studi dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan pengumpulan informasi terkait dengan penelitian yang sedang dilakukan (Amalia & Rokhyadi, 2020).

Definisi Operasional Variabel

Berikut beberapa variabel dan pengukurannya yang digunakan pada penelitian ini, antara lain:

Kinerja Lingkungan

Kinerja lingkungan merupakan upaya perusahaan dalam menjaga kelestarian lingkungan dan mengurangi dampak yang ditimbulkan dari aktivitas perusahaan (Paulus, 2019). Kinerja lingkungan diukur menggunakan PROPER dengan skala peringkat warna (Handoyo et al., 2022).

Emas : sangat baik	Skor = 5 poin
Hijau : Baik	Skor = 4 poin
Biru : Cukup	Skor = 3 poin
Merah: Buruk	Skor = 2 poin
Hitam: Sangat Buruk	Skor = 1 poin

Intellectual Capital

Intellectual capital merupakan aset tak berwujud pada perusahaan, seperti pengetahuan, keterampilan, informasi, dan lainnya, yang jika dimanfaatkan dengan baik dapat memberikan keunggulan kompetitif (Anggraini, 2023). *Intellectual capital* diukur berdasarkan model VAICTM. Berdasarkan pengukuran intellectual capital yang digunakan oleh Agustia et al., (2017), Rohmawati & Retnani, (2018), Amalia & Rokhyadi, (2020) dan Ariyana et al., (2023) maka berikut tahapan perhitungan VAICTM, antara lain :

1. Menghitung Value Added

$$VA = \text{Pendapatan (OUT)} - \text{Total Beban Kecuali beban Karyawan (IN)}$$

2. Menghitung Value Added Human Capital (VAHC)

$$VAHC = VA / \text{Beban Karyawan (HC)}$$

3. Menghitung Value Added Capital Employed (VACE)

$$VACE = VA / \text{Ekuitas (CE)}$$

4. Menghitung Value Added Structural Capital (VASC)

$$VASC = SC (\text{Selisih antara value added dan human capital}) / VA$$

Dengan demikian, rumus *Value added intellectual capital (VAICTM)* sebagai berikut :

$$VAICTM = VACE + VAHC + VASC$$

Keterangan :

VAICTM = Value Added Intellectual Coefficient

VACE = Value Added Capital Employed

VAHC = Value Added Human Capital

STVA = Structural Capital Value Added

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan mencerminkan kemampuan suatu perusahaan untuk mencapai tujuan bisnisnya, yang meliputi menghasilkan laba dan meningkatkan nilai perusahaan.

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, analisis dilakukan menggunakan metode regresi data panel dengan bantuan perangkat analisis Eviews 12. Proses ini dimulai dengan analisis statistik deskriptif, yang melibatkan penilaian nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi dari variabel yang diteliti. Selanjutnya, estimasi regresi data panel dilakukan melalui pengujian Common Effect (CE), Fixed Effect (FE), dan Random Effect (RE). Setelah menentukan metode yang tepat, langkah selanjutnya melibatkan pengujian model dengan uji Chow, uji Hausman, dan uji Lagrange Multiplier. Uji Chow digunakan untuk menentukan pilihan terbaik antara metode Fixed Effect (FE) atau Common Effect (CE), sementara uji Hausman digunakan untuk memilih di antara Fixed Effect dan Random Effect dalam hubungannya dengan Common Effect. Uji Lagrange Multiplier dilakukan untuk memilih model regresi data panel yang paling sesuai antara Random Effect dan Common Effect. Tahap terakhir melibatkan uji hipotesis, termasuk uji F dan uji koefisien determinasi (R).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti dampak kinerja lingkungan dan intellectual capital terhadap kinerja keuangan. Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2022.

Hasil Analisis Data

Terdapat beberapa uji yang digunakan pada penelitian ini, antara lain sebagai berikut :

Statistik Deskriptif

Tabel 4.1
Analisis Statistik Deskriptif

Date: 05/13/24
Time: 22:43
Sample: 2018 2022

	Y	X1	X2
	ROA	KL	IC
Mean	6.345500	3.583333	59.53778
Median	3.540000	3.000000	42.39654
Maximum	61.76000	5.000000	789.3137
Minimum	-11.71000	2.000000	10.24904
Std. Dev.	10.52893	0.855858	88.51349
Observations	120	120	120

Sumber : Diolah data sekunder (Eviews 12)

Berdasarkan analisis statistik deskriptif pada tabel di atas, dengan total 120 data, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan yang diukur dengan return on assets (ROA) memiliki nilai terendah -11.71000 dan tertinggi 61.76000. Median nilainya adalah 0.030062 dengan mean sebesar 6.345500 dan standar deviasi 10.52893. Hal ini menunjukkan bahwa simpangan data relatif besar karena mean lebih kecil dari standar deviasi.

Untuk kinerja lingkungan yang diukur menggunakan PROPER, nilai terendah adalah 2 dan tertinggi 5. Median dan mean masing-masing adalah 3 dan 3.583, dengan standar deviasi

0.855. Ini mengindikasikan bahwa simpangan data relatif kecil karena mean lebih besar dari standar deviasi.

Sementara untuk intellectual capital yang diukur dengan value added intellectual coefficient (VAICTM), nilai terendah adalah 10.24904 dan nilai tertinggi 789.3137. Median nilainya adalah 42.39654 dengan mean 59.53778 dan standar deviasi 88.51349. Ini menunjukkan simpangan data relatif besar karena mean lebih kecil dari standar deviasi.

Analisis Data Panel

Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk menentukan apakah model yang paling sesuai untuk estimasi data adalah Pooled Least Squares (Common Effect) atau Fixed Effect. Berikut adalah hasil Uji Chow:

Tabel 4.2
Hasil uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: MODEL_FEM
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	4.770140	(23,94)	0.0000
Cross-section Chi-square	92.810208	23	0.0000

Sumber : Diolah data sekunder (Eviews 12)

Hasil Uji Chow nilai probability cross section $F < 0,05$ ($0.0000 < 0,05$), artinya model yang terpilih adalah fixed effect. maka lanjut pengujian modelnya pada Uji hausman.

Uji Hausman

Uji hausman dilakukan untuk menentukan apakah model fixed effect atau random effect adalah model terbaik. Berikut adalah hasil uji Hausman:

Tabel 4.3
Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: MODEL_REM
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	1.499806	2	0.4724

Sumber : Diolah data sekunder (Eviews 12)

Berdasarkan tabel di atas nilai probability sebesar 0.4724, artinya Probability $> 0,05$, maka dapat diambil kesimpulan bahwa model yang terpilih adalah model random effect, karena hasil adalah model random effect maka berlanjut dalam pemilihan model dengan uji langrange Multiplier (LM).

Uji Langrange Multiplier

Uji Lagrange Multiplier dilakukan untuk menentukan apakah model random effect atau common effect adalah model terbaik. Berikut adalah hasil uji lagrange multiplier :

Tabel 4.4
Hasil Uji Langrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
Null hypotheses: No effects
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	40.24559 (0.0000)	7.826349 (0.0051)	48.07194 (0.0000)

Sumber : Diolah data sekunder (Eviews 12)

Berdasarkan tabel diatas Breusch-Pagan nya yaitu 0,0000. Nilai p value ini < 0,05, artinya model yang terpilih dari hasil uji LM ini adalah model random effect. Sehingga untuk penelitian ini model yang terpilih diantara 3 model adalah random effect model (REM).

Persamaan Model Regresi Data Panel

Setelah dilakukan pengujian pemilihan maka terpilih *random effect model*. Maka persamaan regresi data panel pada penelitian ini menggunakan random effect model (REM).

Tabel 4.5
Hasil Analisis Regresi Data Panel Random Effect Model

Dependent Variable: Y
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 05/13/24 Time: 22:54
Sample: 2018 2022
Periods included: 5
Cross-sections included: 24
Total panel (balanced) observations: 120

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.221546	5.255098	-0.232450	0.8166
X1	1.853314	1.377193	1.345719	0.1810
X2	0.015553	0.012519	1.242340	0.2166

Sumber : Output Eviews 12

Berdasarkan model estimasi yang terpilih, sehingga diperoleh persamaan model regresi data panel sebagai berikut :

$$Y = -1.221546 + 1.853314X1 + 0.015553X2 + e$$

Dengan demikian, hasil regresi data panel di atas dapat diinterpretasikan bahwa Nilai kostanta sebesar -1.221546 menunjukkan bahwa jika variabel independen (kinerja lingkungan dan *intellectual capital*) dalam penelitian ini bernilai 0, maka nilai kinerja keuangan yaitu (ROA) pada perusahaan sebesar -1,221546. Nilai koefisien regresi kinerja lingkungan sebesar 1.853314, artinya jika kinerja lingkungan meningkat sebesar 1% maka akan diikuti peningkatan kinerja keuangan sebesar 1.853314. Koefisien regresi intellectual capital sebesar 0.015553, artinya jika intellectual capital meningkat sebesar 1% maka akan diikuti peningkatan kinerja keuangan sebesar 0.015553.

Uji Hipotesis

Uji t digunakan untuk menguji hipotesis secara parsial guna menunjukkan pengaruh setiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen.

Tabel 4.6
Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.221546	5.255098	-0.232450	0.8166
X1	1.853314	1.377193	1.345719	0.1810
X2	0.015553	0.012519	1.242340	0.2166

Sumber : Diolah data sekunder (Eviews 12)

Berdasarkan hasil uji t pada tabel di atas, maka hipotesis tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Hipotesis pertama menyatakan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Namun, berdasarkan hasil pengujian t untuk variabel kinerja lingkungan (X1), nilai t hitung sebesar $1.345719 < t$ tabel yaitu $1,980272$ dengan nilai probabilitas sebesar $0,1810 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Oleh karena itu, hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak.
2. Hipotesis kedua menyatakan bahwa intellectual capital berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Namun, berdasarkan hasil pengujian t untuk variabel intellectual capital (X2), nilai t hitung sebesar $1.242340 < 1,980272$ dengan nilai probabilitas sebesar $0,2166 > 0,05$. Ini menunjukkan bahwa intellectual capital juga tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Oleh karena itu, H_0 juga diterima dan H_a ditolak.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk menilai seberapa besar variabel independen secara kolektif mampu menjelaskan variasi dalam variabel dependen. Rentang nilai koefisien determinasi adalah dari nol hingga satu.

Tabel 4.7
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Root MSE	7.665174	R-squared	0.027474
Mean dependent var	2.813688	Adjusted R-squared	0.010850
S.D. dependent var	7.805282	S.E. of regression	7.762824
Sum squared resid	7050.588	F-statistic	1.652642
Durbin-Watson stat	1.026678	Prob(F-statistic)	0.195983

Sumber : Diolah data sekunder (Eviews 12)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel di atas, diperoleh nilai koefisien determinasi (R-squared) sebesar $0,027474$. Ini menandakan bahwa kontribusi variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen dalam penelitian ini adalah sebesar $2,74\%$. Sementara itu, sebesar $97,25\%$ dari pengaruh variabel independen lain di luar lingkup penelitian ini.

Pembahasan

1. Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel independen kinerja lingkungan, yang diukur menggunakan PROPER, memiliki nilai t hitung sebesar 1,345719, yang lebih kecil dari nilai kritis 1,980272, dengan nilai probabilitas sebesar 0,1810 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa kinerja lingkungan tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. Oleh karena itu, hipotesis pertama (H_1) ditolak. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Meiyana (2019), Rofi Dinnilah Afazis (2020), Hanifah & Ismawati (2022), Handoyo et al (2022), dan Handoko & Santoso (2023), yang juga menunjukkan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil ini tidak mendukung teori legitimasi yang menjelaskan bahwa perusahaan berupaya mengoperasikan aktivitasnya sesuai dengan nilai-nilai masyarakat.

Berdasarkan data pada penelitian ini menunjukkan nilai rata-rata kinerja lingkungan pada perusahaan yang diukur menggunakan PROPER yaitu 3. Didalam PROPER, poin 3 menunjukkan peringkat warna biru dimana kondisi ini menggambarkan bahwa pengelolaan lingkungan perusahaan cukup baik. Artinya perusahaan masih diharuskan untuk meningkatkan pengelolaan lingkungannya agar aktivitas operasinya tidak mencemari lingkungan dan mendapatkan peringkat PROPER terbaik seperti Emas. Meiyana, (2019) untuk mencapai peringkat warna yang tinggi dalam PROPER, perusahaan harus memenuhi berbagai persyaratan yang ditetapkan. Untuk memenuhi persyaratan yang kompleks tersebut, perusahaan kemungkinan besar harus mengalokasikan dana yang signifikan.

Perusahaan lebih fokus untuk menghasilkan laba, karena laba yang tinggi dianggap lebih mampu menarik investor. Investor cenderung tidak memperhatikan dampak dari aktivitas perusahaan pada lingkungan. Selama sektor pertambangan masih memberikan keuntungan yang tinggi bagi investor terlepas dari baik buruknya kinerja lingkungan perusahaan maka tidak mempengaruhi keputusan investasi. Sementara itu penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Setyono (2016), Khairiyani *et al* (2019), Paulus (2019), Shofia & Anisah (2020), Anqi & San (2022) yang mengatakan kinerja lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

2. Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian di atas, ditemukan bahwa variabel independen intellectual capital, yang diukur menggunakan VAICTM, memiliki nilai t hitung sebesar $1.242340 < 1.980272$, dengan nilai probabilitas sebesar $0.2166 > 0,05$. Ini menunjukkan bahwa intellectual capital tidak berpengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA), sehingga hipotesis kedua (H_2) ditolak. Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya oleh Hudaya (2017), Herawati (2017), Wibisono & Panggabean (2019), Mazaya & Susilowati (2021), dan Sulistyowati (2023) yang juga menemukan bahwa intellectual capital tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil ini tidak mendukung resource-based theory (RBT) yang menjelaskan bahwa perusahaan dapat memperoleh keunggulan kompetitif dengan memanfaatkan sumber daya didalamnya.

Berdasarkan data pada penelitian ini menunjukkan nilai intellectual capital pada perusahaan pertambangan rendah. Artinya intellectual capital yang mencakup human capital structural capital, dan capital employed belum dapat dimanfaatkan untuk menciptakan keunggulan bagi perusahaan. Hal ini dikarenakan sumber daya yang ada pada perusahaan belum dijadikan prioritas utama untuk mengarahkan perusahaan menuju kinerja jangka panjang yang baik (Mazaya & Susilowati, 2021). Kurangnya pengelolaan intellectual capital pada perusahaan dikarenakan kurangnya pemahaman manajer akan pentingnya pengembangan sumber daya pada perusahaan yang berperan dalam perkembangan perusahaan. Pengelolaan intellectual capital yang tidak optimal tidak

mampu menghasilkan value added (nilai tambah), sehingga tidak dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan (Sulistyowati, 2023).

Kurangnya pengelolaan *intellectual capital* pada perusahaan pertambangan terbukti dengan kemampuan perusahaan yang terbatas hanya menemukan bahan mentah dan tidak mampu mengolahnya menjadi bahan jadi. Hal tersebut menunjukkan masih rendahnya sumber daya manusia sebagai bagian dari komponen *intellectual capital* sehingga tidak mampu melakukan inovasi. Dan untuk melakukan pengembangan pada sumber daya manusianya perusahaan perlu mengeluarkan biaya untuk pelatihan karyawan yang artinya akan mengurangi keuntungan dan mempengaruhi kinerja keuangan. Sementara itu penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gayatri, (2016), (Budiasih, 2019), Amalia & Rokhyadi, (2020), Rahmadi & Mutasowifin, (2021) bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja lingkungan tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA) perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022. Pengelolaan lingkungan yang baik membutuhkan dana yang besar terutama bagi perusahaan yang mengikuti PROPER, sehingga PROPER tidak menjamin meningkatkan keuntungan perusahaan. Sedangkan *intellectual capital* juga tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA) perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022. *Intellectual capital* sebagai hal yang baru, sehingga keberadaannya belum mendapatkan perhatian terutama bagi perusahaan pertambangan. Penelitian ini masih memiliki keterbatasan sehingga peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan objek lain untuk diteliti seperti sektor manufaktur dan sektor farmasi. Peneliti selanjutnya dapat mengganti atau menambahkan variabel bebas yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan, seperti struktur modal, dan *good Corporate Governance (GCG)*. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan proksi lain dalam mengukur kinerja keuangan seperti *return on equity (ROE)*, *Net Profit Margin (NPM)*.

REFERENSI

- Agustia, D., Asyik, N. F., & Mudiantari, N. (2017). Intellectual Capital Terhadap Financial Performance Dan Sustainable Growth. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 5(2), 159–179. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2021.v5.i2.4744>
- Amalia, L., & Rokhyadi, A. (2020). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Subsektor Advertising, Printing, Dan Media. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen*, 5(1), 187–200.
- Anqi, C., & San, O. T. (2022). Environmental Performance, Corporate Governance and Financial Performance of Chinese Heavy Polluted Industries. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 12(3), 460–469. <https://doi.org/10.32479/ijeep.13002>
- Ariyana, N., Effendy, L., & Hudaya, R. (2023). Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Jakarta Islamic Index Tahun 2019-2021. *Jurnal Riset Mahasiswa ...*, 86–105.
- Budiasih, M. C. P. I. G. A. N. (2019). Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Intellectual Capital Pada Kinerja Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 27, 1365–1393.
- Fitri, R. K., Nurabiah, N., & Priyambodo, V. K. (2024). Does financial technology moderate the

- relationship between intellectual capital and company performance? Empirical study in Indonesian banking. *New Applied Studies in Management, Economics & Accounting*, 7(1), 79–97.
- Gayatri, I. F. (2016). PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL DAN INTELLECTUAL CAPITAL DISCLOSURE TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN. *E-Jurnal Akuntansi*, 15, 1623–1653.
- Handoko, J., & Santoso, V. (2023). Pengaruh Akuntansi Hijau dan Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan dengan Tanggung Jawab Sosial sebagai Pemediiasi. *Nominal Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 12(1), 84–101. <https://doi.org/10.21831/nominal.v12i1.56571>
- Handoyo, F., Akram, A., & Nurabiah, N. (2022). Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Pengungkapan Lingkungan Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2017-2021). *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma*, 21(2), 107–117. <https://doi.org/10.29303/aksioma.v21i2.169>
- Hanifah, I. A., & Ismawati, I. (2022). Pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2), 679–688.
- Herawati, H. (2017). Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 5(2), 151–161.
- Hudaya, R. (2017). Pengaruh Struktur Modal Dan Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Keluarga. *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma*, 16(1), 35–50. <https://doi.org/https://doi.org/10.29303/aksioma.v16i2.17>
- Khairiyani, Novi Mubyarto, Agustina Mutia, Anzu Elvia Zahara, G. W. . A. H. (2019). KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN SERTA IMPLIKASINYA TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. *Shariah Economic Research*, 1(1), 61–77.
- Kusuma, S., Akram, & Nurabiah. (2021). Pengaruh Luas Pengungkapan Sukarela Terhadap Nilai Perusahaan di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Empiris Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di BEI). *Jurnal Mahasiswa Akuntansi (RISMA)*, 19, 170–179.
- Mazaya, L., & Susilowati, E. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Proaksi*, 8(2), 537–546. <https://doi.org/10.32534/jpk.v8i2.2022>
- Meiyana, A. (2019). PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN, BIAYA LINGKUNGAN, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN DENGAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY SEBAGAI VARIABEL INTERVENING. *JURNAL NOMINAL*, VIII(1).
- Rahmadi, I. H., & Mutasowifin, A. (2021). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019). *INOBI: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 4(2), 279–294. <https://doi.org/10.31842/jurnalinobis.v4i2.183>
- Rofi Dinnilah Afazis, S. H. (2020). PENERAPAN AKUNTANSI MANAJEMEN LINGKUNGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN: KINERJA LINGKUNGAN SEBAGAI PEMEDIASI. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 22(2), 257–270.
- Rohmawati, M., & Retnani, E. D. (2018). Pengaruh Intellectual Capital, Kebijakan Dividen Dan Keputusan Pendanaan Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 7(10), 1–

20.

- Rosa, M. C. (2023). *Ribuan Warga Papua Terdampak Limbah Tailing Freeport, Dedi Mulyadi : Ini Persoalan Serius*. Kompas.Com.
- Setiaji, H. (2020). *Jika Perang Dagang adalah Mimpi Buruk, Corona adalah Neraka!* CNBCIndonesia.
- Setyono, J. (2016). Pengaruh kebijakan sosial dan kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur go public di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Business & Banking*, 5(2), 183. <https://doi.org/10.14414/jbb.v5i2.702>
- Shofia, L., & Anisah, N. (2020). Kinerja Lingkungan dan Corporate Social Responsibility Mempengaruhi Profitabilitas Perusahaan. *JAD : Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan Dewantara*, 3(2), 122–133. <https://doi.org/10.26533/jad.v3i2.678>
- Suaidah, Y. M., & Putri, C. A. K. (2020). Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Corporate Social Responsibility Disclosure Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Foreign *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan Dewantara*, 3(2), 101–109.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sulistyowati, A. T. R. E. (2023). PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL DAN IMPLEMENTASI GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP PENINGKATAN KINERJA KEUANGAN. *JIMEA (Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 5(3), 357–379.
- Tahu, G. P. (2019). Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Pengungkapan Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi, Audit Dan Sistem Informasi Akuntansi*, 3(1), 14–26.
- Wibisono, E., & Panggabean, R. R. (2019). Pengaruh Corportae Social Responsibility dan Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan. *BALANCE: Jurnal Akuntansi, Auditing Dan Keuangan Vol.16*, 16(1), 62–92.